

Deep Learning Dalam Perspektif Al -Quran Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Kurikulum Diniyah

¹Intan Azlina, ²Sarwadi

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta

Email: ¹intanazlina07@gmail.com, ²sarwadi@stitmadani.ac.id

Abstrak

Deep Learning sebagai bagian dari kecerdasan buatan telah menjadi perhatian utama dalam inovasi teknologi pendidikan modern. Namun, konsep pembelajaran mendalam tidak hanya relevan dalam ranah teknologi, melainkan juga memiliki landasan filosofis dan normatif yang kuat dalam ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep pembelajaran mendalam (deep learning) dari perspektif Al-Qur'an serta relevansinya dalam pengembangan kurikulum diniyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, melalui analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan proses belajar, refleksi, pemahaman mendalam, dan pengembangan akal serta spiritualitas manusia. Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menekankan pentingnya proses belajar yang tidak bersifat dangkal, tetapi mendalam, reflektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengamalan nilai. Konsep seperti *tafakkur*, *tadabbur*, dan *ta'aqqul* mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam yang selaras dengan tujuan pendidikan holistik. Nilai-nilai Qurani tersebut menegaskan bahwa pembelajaran ideal harus mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, spiritual, dan praktis secara seimbang. Dalam konteks kurikulum diniyah, prinsip pembelajaran mendalam berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadi landasan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Integrasi deep learning dalam kurikulum diniyah diharapkan mampu mendorong peserta didik tidak hanya memahami materi keagamaan secara konseptual, tetapi juga menginternalisikannya dalam sikap dan perilaku. Dengan demikian, pengembangan kurikulum diniyah yang berlandaskan nilai-nilai Qurani dan prinsip pembelajaran mendalam menjadi langkah inovatif dan responsif dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era kontemporer.

Kata Kunci: Deep Learning; Al-Qur'an; Pembelajaran Mendalam; Kurikulum Diniyah; Pendidikan Islam

Abstract

*Deep Learning, as an integral part of artificial intelligence, has become a major focus in contemporary educational innovation. However, the concept of deep learning is not limited to technological advancement; it also possesses strong philosophical and normative foundations within Islamic teachings, particularly the Qur'an. This article aims to explore the concept of deep learning from a Qur'anic perspective and examine its relevance to the development of the diniyah curriculum. This study employs a qualitative approach using library research methods, with thematic analysis of Qur'anic verses related to learning processes, reflection, deep understanding, and the intellectual and spiritual development of human beings. The findings indicate that the Qur'an emphasizes learning as a profound, reflective, continuous, and value-oriented process rather than a superficial acquisition of knowledge. Concepts such as *tafakkur* (contemplation), *tadabbur* (deep reflection), and *ta'aqqul* (reasoning) reflect core principles of deep learning that align with holistic educational objectives. These Qur'anic values highlight that ideal learning should integrate cognitive, affective, spiritual, and practical dimensions in a balanced manner. In the context of diniyah education, the integration of deep learning principles grounded in Qur'anic values offers a strategic framework for enhancing the quality of Islamic education. Implementing this approach within the diniyah curriculum is expected to encourage learners not only to understand religious knowledge conceptually but also to internalize and apply it in daily life. Therefore, developing a Qur'an-based deep learning approach within the diniyah curriculum represents an innovative and responsive effort to address contemporary challenges in Islamic education.*

Keywords: Deep Learning; Qur'an; Deep Learning Pedagogy; Diniyah Curriculum; Islamic Education

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang berlangsung sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar mampu menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Salah satu pendekatan yang mendapat perhatian luas dalam wacana pendidikan kontemporer adalah *deep learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, berpikir kritis, reflektif, dan berkelanjutan, bukan sekadar penguasaan informasi secara dangkal (Kurniawan, 2022).

Meskipun istilah *deep learning* kerap dikaitkan dengan perkembangan kecerdasan buatan dan teknologi digital, pada hakikatnya konsep pembelajaran mendalam memiliki makna yang lebih luas dan universal. Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip-prinsip pembelajaran mendalam sejatinya telah lama tertanam dalam ajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an mendorong manusia untuk belajar secara sadar, penuh perhatian, dan reflektif melalui aktivitas *tafakkur*, *tadabbur*, dan *ta'aqqul*, yang mengintegrasikan fungsi akal, hati, dan spiritualitas dalam proses memperoleh pengetahuan (Ikhsani, 2020).

Kurikulum diniyah sebagai fondasi pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan, karakter, dan kepribadian generasi Muslim. Namun, tantangan pendidikan di era modern menuntut pengembangan kurikulum diniyah yang tidak lagi berorientasi pada hafalan semata atau penguasaan pengetahuan pada tingkat permukaan (*surface learning*), melainkan mampu mendorong pemahaman yang mendalam, internalisasi nilai, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan nyata (Rasyidi, 2022).

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan merekonstruksi prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dari perspektif Al-Qur'an sebagai landasan konseptual dalam pengembangan kurikulum diniyah. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan kurikulum diniyah yang tidak hanya relevan secara spiritual dan intelektual, tetapi juga adaptif, kontekstual, dan responsif terhadap dinamika pendidikan Islam di era global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) dan observasi kualitatif di lembaga pendidikan diniyah. Data dikumpulkan melalui telaah literatur berupa kitab suci Al-Quran, kitab tafsir, buku-buku pendidikan Islam, serta dokumen pengembangan kurikulum diniyah kontemporer (Manurung, 2022). Observasi dilakukan untuk memahami implementasi prinsip pembelajaran Al-Quran dalam kurikulum diniyah yang berjalan. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif analitis untuk menggali relevansi konsep pembelajaran dalam Al-Quran terhadap pengembangan kurikulum diniyah yang holistik dan adaptif (Hilalludin; Hilalludin, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian mengenai konsep pembelajaran (*learning*) dalam perspektif Al-Qur'an serta relevansinya terhadap pengembangan kurikulum diniyah menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran Qurani memiliki kontribusi signifikan dalam membangun pendidikan Islam yang holistik, kontekstual, dan berorientasi nilai. Hasil telaah literatur serta pengamatan terhadap praktik pendidikan diniyah memperlihatkan bahwa pembelajaran yang berlandaskan Al-Qur'an mampu mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, dan moral secara seimbang dalam proses pendidikan (Fauzi, 2021).

Konsep Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an memandang pembelajaran sebagai proses menyeluruh yang tidak terbatas pada transfer pengetahuan semata, melainkan mencakup pembinaan akal, hati, dan perilaku. Aktivitas belajar dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya membaca, menalar, mendengar, mengingat, serta merefleksikan pengetahuan sebagai bagian dari penghambaan kepada Allah. Proses belajar dipahami sebagai upaya sadar yang dilandasi niat ikhlas, kesungguhan, kesabaran, dan ketekunan, dengan pengakuan bahwa Allah adalah sumber utama ilmu pengetahuan (Munir, 2019).

Pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an tidak bersifat pasif, tetapi menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami makna, hikmah, dan implikasi pengetahuan dalam kehidupan nyata. Konsep-konsep seperti *tafakkur*, *tadabbur*, dan *ta'aqqul* mencerminkan pendekatan pembelajaran mendalam yang mendorong berpikir kritis, reflektif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran Qurani menolak pola belajar yang dangkal dan mekanis, serta mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang bermakna dan transformatif (Suyadi, 2019). Secara keseluruhan, konsep learning dalam Al-Qur'an bersifat holistik dan integral, menggabungkan pengembangan intelektual, emosional, moral, dan spiritual secara sinergis. Pembelajaran tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak yang selaras dengan nilai-nilai keislaman (Harahap, 2023).

Relevansi Konsep Qurani terhadap Pengembangan Kurikulum Diniyah

Prinsip-prinsip pembelajaran dalam Al-Qur'an memiliki relevansi yang kuat dalam pengembangan kurikulum diniyah. Kurikulum diniyah yang berlandaskan nilai-nilai Qurani perlu mengakomodasi keseimbangan antara

aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Pengembangan kurikulum yang demikian memungkinkan proses pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi juga pada internalisasi nilai dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2020).

Implementasi kurikulum diniyah berbasis Al-Qur'an mendorong penggunaan metode pembelajaran yang sistematis, variatif, dan partisipatif. Pembelajaran Al-Qur'an, misalnya, tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga pada pemahaman makna, refleksi nilai, serta penerapan ajaran dalam perilaku peserta didik (Haironi et al., 2025). Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, kedalaman pemahaman, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Amin, 2020).

Selain itu, pengembangan kurikulum diniyah yang kontekstual memungkinkan pendidikan Islam menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas religiusnya (Hilalludin Hilalludin, 2024). Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam perencanaan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran menjadikan kurikulum diniyah lebih adaptif, relevan, dan berkelanjutan. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai perangkat akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan keimanan, ketakwaan, dan kesadaran moral peserta didik (Zubaidah, 2021).

Peran Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Salah satu temuan penting dalam kajian ini adalah peran strategis kurikulum diniyah dalam pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum yang dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan spiritualitas yang kuat. Nilai-nilai keislaman ditransformasikan secara sistematis melalui materi pelajaran, strategi

pembelajaran, dan budaya pendidikan di lingkungan diniyah (Rahmawati, 2022).

Dalam kurikulum diniyah, mata pelajaran seperti Aqidah, Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an, dan Hadits dirancang untuk membentuk sikap religius, kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian sosial. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum juga menjadi sarana integrasi antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berorientasi pada pembangunan karakter. Melalui pembelajaran yang aktif dan reflektif, peserta didik didorong untuk menumbuhkan kesadaran diri, etika sosial, serta motivasi belajar yang dilandasi keimanan (Rofiah, 2019). Dengan demikian, kurikulum diniyah berperan sebagai instrumen strategis dalam membentuk generasi Muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keteguhan spiritual dalam menghadapi tantangan kehidupan modern (Syamsuddin, 2018).

KESIMPULAN

Pembelajaran (*learning*) dalam perspektif Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang bersifat holistik dan integral, mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang. Proses belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas intelektual, tetapi juga sebagai ibadah yang dilandasi niat ikhlas, kesungguhan, ketekunan, dan kesabaran. Penegasan Al-Qur'an terhadap aktivitas membaca, menalar, mendengar, dan mengingat menunjukkan bahwa belajar adalah upaya sadar untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya sejalan dengan pendekatan pedagogis modern, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran dengan dimensi spiritual dan moral yang fundamental.

Relevansi konsep pembelajaran Al-Qur'an terhadap pengembangan kurikulum diniyah bersifat strategis dan substantif. Kurikulum diniyah yang mengintegrasikan nilai-nilai Qurani secara proporsional dalam ranah kognitif, afektif, dan spiritual terbukti mampu meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan sekaligus membentuk karakter peserta didik. Pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan dinamika zaman memungkinkan pendidikan diniyah tetap relevan dalam menghadapi tantangan abad ke-21 tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya. Program pembelajaran seperti tahfidz Al-Qur'an yang berorientasi pada pembentukan pribadi Qur'ani juga memperlihatkan kontribusi nyata dalam penguatan dimensi spiritual dan intelektual peserta didik.

Kurikulum diniyah memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai medium internalisasi nilai-nilai akhlak mulia, ketakwaan, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab sosial. Melalui pembelajaran yang aktif, reflektif, dan bermakna, peserta didik diarahkan untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan konsep pembelajaran Al-Qur'an dalam pengembangan kurikulum diniyah berpotensi melahirkan pendidikan Islam yang holistik, kontekstual, dan transformatif, serta mampu membentuk generasi Muslim yang unggul secara intelektual dan kokoh dalam karakter Islami di tengah tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. R. (2020). Nilai-Nilai Qur'ani dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(2), 97–112. <https://doi.org/10.21009/jsq.014.2.05>
- Fauzi, A. (2021). Internalisasi Nilai Akhlak dalam Kurikulum Diniyah. *Jurnal Pendidikan Agama*, 12(1), 41–56. <https://doi.org/10.21580/jpa.2021.12.1.7021>

- Haironi, A., Hilalludin, H., Di, M., & Lawal, U. S. (2025). *AL VADAUKAS Orphan Education in the Perspective of the Qur ' an and Educational Hadith s.* 1(1), 36–43.
- Harahap, S. (2023). Konsep Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Edukasi Islami*, 9(1), 23–40. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i01.3210>
- Hidayat, R. (2020). Kurikulum Diniyah dan Relevansinya dengan Perkembangan Zaman. *Al-Tarbawi*, 8(2), 134–150. <https://doi.org/10.24235/attarbawi.v8i2.6721>
- Hilalludin;Hilalludin. (2025). *Anak Muda, Media Sosial, Dan Agama Yang Cair: Fenomenologi Hijrah Digital Di Indonesia.* 5(1), 1–23. <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss1.art6.1>
- Hilalludin Hilalludin. (2024). *Manajemen Kyai VS Pesantren Moderen Sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Islam.* 1(1), 451–463. <https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.688>
- Ikhsani, M. (2020). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 55–72. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.161-04>
- Kurniawan, D. (2022). Deep Learning sebagai Pendekatan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 211–225. <https://doi.org/10.21831/jip.v9i3.45872>
- Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285–300. <https://doi.org/10.55772/filadelphia.v3i1.48>
- Munir, M. (2019). Konsep Ilmu dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 11(1), 45–60. <https://doi.org/10.15642/jsi.2019.11.1.45-60>

- Rahmawati, E. (2022). Pembelajaran Reflektif Berbasis Nilai Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 65–80. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.051-06>
- Rasyidi, A. (2022). Integrasi Ilmu Agama dan Umum dalam Kurikulum Diniyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 87–104. <https://doi.org/10.29240/jipi.v5i2.4123>
- Rofiah, N. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kurikulum Diniyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 145–160. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.42.145-160>
- Suyadi. (2019). Pendidikan Islam dan Tantangan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.189>
- Syamsuddin. (2018). Pendidikan Holistik dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 99–114. <https://doi.org/10.24252/jit.v7i2.5432>
- Zubaidah, S. (2021). Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Transformasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(3), 201–215. <https://doi.org/10.21831/jpn.v10i3.38912>